



Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa di Kecamatan Liliyal Kabupaten Buru

S. Kamran Aksa^{1,2}, Bahri Bugis¹, Rusneni¹

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

² Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

Email: Kamran.aksa@universitasbosowa.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Diterima; 21-02- 2021

Direvisi: 13-03-2022

Disetujui;14-03-2022

Abstract. *This study aims to determine factors that become obstacles of developing Jikumerasa beach and the strategy for developing Jikumerasa beach. This research used quantitative data. To find out the factors that become obstacles of developing Jikumerasa beach its used the multiple linear regression analysis. Meanwhile, to formulate a strategy for developing Jikumerasa beach used SWOT analysis. The results from multiple linear regression analysis has a significant effect on the development of Jikumerasa beach. Information and promotion factor with a value of $t = 8.258$ while $t_{table} = >2.032$ where the value of t is greater that the value of t_{table} so that the results are rejected, The t value is positive shows that the information and promotion factors have a significant effect on the development of Jikumerasa beach. The strategy for developing Jikumerasa beach is to take advantage of the RPJMD of Buru Regency 2017-2020 and utilize the Jikumerasa beach RIPPDA as a direction for the development and improvement of infrastructure as well as increasing information and promotion related of location of Jikumerasa beach.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan obyek wisata Pantai Jikumerasa belum berkembang dan strategi pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan obyek wisata Pantai Jikumerasa belum berkembang digunakan uji analisis regresi linier berganda. Sedangkan untuk merumuskan strategi pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa menggunakan analisis SWOT. Kesimpulan utama dari hasil uji analisis regresi linier berganda yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa adalah faktor informasi dan promosi dengan nilai $t_{hitung} = 8.258$ sedangkan $t_{tabel} = >2.032$ dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} sehingga dinyatakan hasil di tolak, nilai t positif hal ini menunjukkan bahwa faktor informasi dan promosi berpengaruh signifikan terhadap perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa. Strategi pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa adalah memanfaatkan RPJMD Kabupaten Buru tahun 2017-2022 dan memanfaatkan RIPPDA Pantai Jikumerasa sebagai arahan pengembangan dan peningkatan sarana prasarana serta peningkatan informasi dan promosi terkait letak obyek wisata pantai jikumerasa.*

Keywords:

Developing;

Jikumerasa beach;

Tourism.

Corresponden author:

Email: bahribugis05@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang tertera dalam pasal 3 dan 4 menjelaskan bahwasanya kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, sedangkan tujuan pariwisata sendiri yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air (Khoiriyah, 2018). Perkembangan pariwisata sudah sepatutnya mendapat perhatian bagi pemerintah selaku pengatur daerah. Yoeti (2008), mengemukakan bahwa jika pemerintah tidak mengerti serta tidak mendukung perkembangan pariwisata, maka perekonomian secara keseluruhan akan menderita, karena akan banyak sarana perekonomian yang akan terbengkalai atau menggagur. Pembangunan kepariwisataan menjadi salah satu sektor andalan perekonomian yang mampu menggerakkan sektor-sektor ekonomi lain guna menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan perolehan devisa. Karena sektor basis akan menimbulkan efek ganda dalam perekonomian regional.(Islamy, 2019).

Provinsi Maluku merupakan salah satu wilayah dibagian Timur Indonesia yang memiliki 12 gugusan pulau-pulau kecil dengan potensi wisata alam bahari, sosial budaya, sejarah dan kuliner. Dalam visi yang diemban adalah menjadikan Maluku sebagai salah satu destinasi wisata, baik pariwisata mancanegara maupun lokal dengan menonjolkan aspek budaya, kekayaan tradisi, wisata bahari, serta keanekaragaman flora dan fauna yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut maka perlu peran industri untuk mendukung pengembangan pariwisata di Provinsi Maluku.(Saimima *et al.*, 2018). Kabupaten Buru dalam sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial untuk di kembangkan dimana terdapat beberapa obyek wisata diantaranya wisata budaya, wisata sejarah dan wisata bahari, yang mampu menarik wisatawan dari berbagai daerah untuk berkunjung. Berdasarkan data kunjungan wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Buru 4 (empat) tahun terakhir mencapai 40.662 orang (Dinas Pariwisata Kabupaten Buru, 2019).

Pantai Jikumerasa merupakan salah satu obyek wisata favorit di Kabupaten Buru. Berdasarkan kondisi eksisting, obyek wisata Pantai Jikumerasa memiliki daya tarik diantaranya hamparan pasir putih yang terbentang di sepanjang pantai, air asin yang jernih dan atraksi budaya (tarian cakalele) yang mampu memuaskan wisatawan yang berkunjung, serta ketersediaan sarana dan prasarana wisata yang memadai, aksesibilitas menuju obyek wisata mudah ditempu dengan jarak kurang lebih 20 km dari pusat Kota Namlea dan merupakan lokasi yang strategis yang berada di tengah-tengah antara akses menuju pusat Kota Nemlea dan Bandar Udara Namniwel. Namun kurangnya informasi dan promosi tentang keberadaan obyek wisata Pantai Jikumerasa merupakan salah satu faktor tidak berkembangnya obyek ini yang berpengaruh pada pendapatan daerah dan perekonomian masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata Pantai Jikumerasa. Pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa merupakan salah satu sektor potensial karena obyek wisata Pantai Jikumerasa memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Buru sebesar 2,8%, dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata Pantai Jikumerasa. Oleh karena itu perlu pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa guna meningkatkan nilai kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dan peningkatan perekonomian masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata Pantai Jikumerasa.

Strategi pengembangan Obyek Wisata Bahari dengan meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata, peningkatan peran pemerintah dan swasta, peningkatan informasi dan promosi wisata, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), memanfaatkan potensi dayatarik objek wisata, serta pelestarian lingkungan (Lomban, *et. al*: 2021). Aktivitas yang dilakukan di obyek-obyek tersebut umumnya adalah untuk bersantai, bermain, mempelajari kebudayaan dan peninggalan masa lalu atau hanya sekedar melihat-lihat panorama alam dan lingkungan. Beberapa kegiatan tersebut pada dasarnya dapat dikelompokkan sebagai aktivitas rekreasi (Sahnan, F., Salim, A., & Jufriadi, J.: 2020).

Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Pantai Jikumerasa tahun 2024 yang didasarkan pada RTRW Provinsi Maluku tahun 2013-2033 tertulis bahwa wilayah pengembangan kawasan pertumbuhan daerah salah satunya Desa Jikumerasa sebagai wilayah rencana pengembangan sektor pariwisata. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa Kecamatan Lilialy Kabupaten Buru” dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan obyek wisata Pantai Jikumerasa belum berkembang dan strategi pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan obyek wisata Pantai Jikumerasa sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Buru dan meningkatkan nilai kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD), serta meningkatkan perekonomian masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata Pantai Jikumerasa.

2. METODE

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di obyek wisata Pantai Jikumerasa yang berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Liliyaly, Kabupaten Buru, tepatnya di Desa Jikumerasa.

2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan peyebaran kuesioner. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer melalui tinjauan langsung ke lokasi penelitian.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Instansional diperoleh dari instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif dan kualitatif
2. Observasi lapangan dengan melakukan pengamatan langsung secara sistematika mengenai fenomena yang diteliti.
3. Dokumentasi untuk melengkapi data. Peneliti memerlukan informasi dari data dokumentasi yang ada hubungan dengan obyek yang menjadi studi
4. Metode kuesioner dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

2.4. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini meliputi daya tarik wisata, sarana penunjang wisata, prasarana wisata, informasi dan promosi, dan aksesibilitas (Tabel 1)

Tabel 1. Variabel dan Sub Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel
Daya Tarik Wisata (X ₁)	<ul style="list-style-type: none"> • Data wisatawan • Daya tarik wisata • Akstraksi budaya
Sarana Penunjang Wisata (X ₂)	<ul style="list-style-type: none"> • Perahu mini • Banana boat • Bantal renang
Prasarana Wisata (X ₃)	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan parker • Rumah makan • Gazebo • Gedung serbaguna • Penginapan • Toilet (WC) • Tempat sampah • Dermaga
Informasi dan Promosi (X ₄)	<ul style="list-style-type: none"> • Media promosi
Aksesibilitas (X ₅)	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan jalan

2.5. Metode Analisis

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji F dan uji T, serta analisis SWOT. Dimana persamaan regresi linear berganda adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau variabel response.

X = Variabel bebas atau variabel predictor.

α = Konstanta.

β = Slope atau Koefisien estimate.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Belum Berkembangnya Obyek Wisata Pantai Jikumerasa

a. Hasil Analisa Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.132	.188		-.701	.488		
	Daya Tarik wisata	-.060	.093	-.064	-.647	.522	.990	1.010
	Sarana Wisata	-.057	.085	-.066	-.670	.507	.995	1.005
	Prasarana Wisata	.110	.127	.102	.864	.394	.702	1.425
	Informasi dan Promosi	.982	.119	.825	8.258	.000	.974	1.026
	Akseibilitas	.110	.127	.102	.864	.394	.702	1.425

a. Dependent Variable: Perkembangan

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 2 uji analisis data menggunakan SPSS, maka dapat diketahui hasil persamaan regresi adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$= -0.132 + -0.060X_1 + -0.057X_2 + 0.057X_3 + 0.110X_4 + 0.982X_5 + 0.110X_5$$

b. Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara persial jumlah daya tarik wisata (X1), sarana wisata (X2), prasarana wisata (X3), informasi dan promosi (X4), akseibilitas (X5), perkembangan obyek wisata pantai jikumeras (Y). Uji dilakukan untuk melihat kolom t yang terdapat pada masing-masing variabel independent.

Tabel 3. Hasil Uji t (Pesial)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.132	.188		-.701	.488		
	Daya Tarik wisata	-.060	.093	-.064	-.647	.522	.990	1.010
	Sarana Wisata	-.057	.085	-.066	-.670	.507	.995	1.005
	Prasarana Wisata	.110	.127	.102	.864	.394	.702	1.425
	Informasi dan Promosi	.982	.119	.825	8.258	.000	.974	1.026
	Akseibilitas	.110	.127	.102	.864	.394	.702	1.425

a. Dependent Variable: Perkembangan

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji t (persial) maka dapat diketahui kolom t sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Faktor Daya Tarik (X_1) terhadap Perkembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa (Y)
 Dapat diketahui bahwa daya tarik wisata mempunyai $t_{hitung} -0.701$ dengan $t_{tabel} t ((\alpha/2;n-k-1), = t (0.05/2;40-5-1), =t (0.025;34) = 2.032$ berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ Atau $-0.701 < 2.032$ maka hasil diterima. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa daya tarik wisata mempunyai hubungan yang berlawanan dengan perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa.Maka dapat disimpulkan bahwa faktor daya tarik wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa.
- 2) Pengaruh Faktor Sarana Wisata (X_2) terhadap Perkembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa (Y)
 Dapat diketahui bahwa sarana wisata mempunyai $t_{hitung} -0.670$ dengan $t_{tabel} t (\alpha/2;n-k-1), = t (0.05/2;40-5-1), =t (0.025;34)=2.032$ berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0.670 < 2.032$ maka hasil diterima. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa sarana wisata mempunyai hubungan yang berlawanan dengan perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh faktor sarana wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa.
- 3) Pengaruh Faktor Prasarana Wisata (X_3) terhadap Perkembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa (Y)
 Dapat diketahui bahwa prasarana wisata mempunyai mempunyai $t_{hitung} 864$ dengan $t_{tabel} t (\alpha/2;n-k-1)= t (0.05/2;40-5-1),=t (0.025;34)= 2.032$ berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $864 < 2.032$ maka hasil diterima. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa prasarana wisata mempunyai hubungan yang berlawanan dengan perkembangan obyek wisata Pantai Jikmerasa.Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh faktor prasarana tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan obyek wisata pantai Jikumerasa.
- 4) Pengaruh Faktor Informasi dan Promosi (X_4) terhadap Perkembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa (Y)
 Dapat diketahui bahwa informasi dan promosi mempunyai $t_{hitung} 8.258$ dengan $t_{tabel} t (\alpha/2;n-k-1)=t (0.05/2;40-5-1),=t (0.025;34)= 2.032$ berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8.258 > 2.032$ maka hasil ditolak nilai t positif menunjukkan bahwa pengaruh faktor informasi dan promosi mempunyai hubungan dengan perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa. maka dapat disimpulkan bahwa faktor informasi dan promosi berpengaruh signifikan terhadap perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa.
- 5) Pengaruh Faktor Aksesibilitas (X_5) terhadap Perkembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa (Y)
 Dapat diketahui bahwa aksesibilitas mempunyai $t_{hitung} 864$ dengan $t_{tabel} t (\alpha/2;n-k-1), = t (0,052;-40-5-1) =t (0.025;34) =2.032$ berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $864 < 2.032$ maka hasil diterima. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa pengaruh aksesibilitas terhadap perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa mempunyai hubungan yang berlawanan.Maka dapat disimpulkan bahwa faktor aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa.

c. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan terhadap (X_1), (X_2), (X_3), (X_4) dan (X_5) terhadap (Y). Uji ini dilakukan untuk melihat kolom F. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.415	5	.683	13.781	.000 ^a
Residual	1.685	34	.050		
Total	5.100	39			

a. Predictors: (Constant), Aksesibilitas, Sarana Wisata, Daya Tarik wisata, Informasi dan Promosi, Prasarana Wisata

b. Dependent Variable: Perkembangan

Sumber:Hasil Analisis Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji F f_{hitung} pada kolom F yakni 13.781 untuk $f_{tabel} = f(k;n-k), = f(5;40-5). = f(5;35)=3.27$ sehingga $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $13 > 3.781$ maka hasil ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, informasi dan promosi serta aksesibilitas secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa.demikian diketahui bahwa perkembangan obyek wisata

Pantai Jikumerasa dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, informasi dan promosi, serta aksesibilitas.

d. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.818 ^a	.670	.621	.223	.670	13.781	5	34	.000	2.062

a. Predictors: (Constant), Aksesibilitas, Sarana Wisata, Daya Tarik wisata, Informasi dan Promosi, Prasarana Wisata

b. Dependent Variable: Perkembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata informasi dan promosi, serta aksesibilitas berpengaruh sebesar 67% terhadap variabel Y. sedangkan sisanya 33% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai R Square cenderung mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel-variabel semakin kuat. Oleh karena itu dalam pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa perlu diperhatikan faktor-faktor diantaranya mempertahankan daya tarik wisata, pengadaan sarana wisata, pembangunan prasarana wisata, meningkatkan informasi dan promosi di berbagai media, serta mempertahankan kondisi aksesibilitas menuju obyek wisata pantai jikumerasa. dan tetap memperhatikan aspek lingkungan agar daya tarik yang masi alami tetap terjaga.

3.2. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa

a. *Internal Strategy Factor Analysis (IFAS)*

Tabel 6. Matriks *Internal Strategy Factor Analysis (IFAS)*

Faktor Strategi Internal (Kekuatan)		SP	K	SP X K	Bobot
1.	Daya Tarik Wisata	9	4	36	0,36
2.	Sarana Wisata	8	4	32	0,32
3.	Prasrana Wisata	8	4	32	0,32
Total SP X FX				100	1,00
Faktor strategi internal (Kelemahan)		SP	K	SP X K	Bobot
1.	Informasi dan Promosi	9	1	9	1,00
Total SP X FX				9	1,00

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Tabel 7. Matriks Nilai Skor *Internal Strategy Factor Analysis (IFAS)*

Faktor Strategi Internal Kekuatan (S)		Bobot	Rating	Skor
1.	Daya Tarik Wisata	0,36	4	1.44
2.	Sarana Wisata	0,32	3	0.96
3.	Prasrana Wisata	0,32	3	0.96
Total Skor				3.36
Kelemahan (W)		Bobot	Rating	Skor
1.	Informasi dan Promosi	1.00	4	4
Total Skor				4

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020

b. Eksternal Strategy Factor Analysis (EFAS)

Tabel 8. Matriks Eksternal *Strategy Factor Analysis* (EFAS)

Faktor Strategi Eksternal (Peluang)		SP	K	SP X K	Bobot
1.	UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan	8	3	32	0.32
2.	RTRW Provinsi Maluku Tahun 2013-2033	8	3	32	0.32
3.	RPJMD Kabaten Buru Tahun 2017-2022	9	4	36	0.36
Total SP X FX				100	1.00
faktor strategi Eksternal (Ancaman)		SP	K	SP X K	Bobot
1.	kurangnya keamanan dan kenyamanan	4	4	16	0.47
2.	Terjadinya abrasi pantai	3	3	9	0.24
3.	Tingkat kecemburuan sosial antara masyarakat disekitar obyek wisata pantai jikumerasa dengan wisatawan	3	3	9	0.24
Total SP X FX				34	0.95

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020

Tabel 9. Matriks Nilai Skor Eksternal *Strategy Factor Analysis* (EFAS)

Faktor Strategi Eksternal Peluang (O)		Bobot	Rating	Skor
1.	UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan	0.32	4	1.28
2.	RTRW Provinsi Maluku Tahun 2013-2033	0.32	3	1.28
3.	RPJMD Kabaten Buru Tahun 2017-2022	0.36	3	0.96
Total SP X FX				3.52
Ancaman (T)		Bobot	Rating	Skor
1.	kurangnya keamanan dan kenyamanan	0.47	4	1.88
2.	Terjadinya abrasi pantai	0.24	3	0.72
3.	Tingkat kecemburuan sosial antara masyarakat disekitar obyek wisata pantai jikumerasa dengan wisatawan	0.24	3	0.72
Total SP X FX				3.32

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020

Tabel 10. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa

IFAS	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (WEAKNES)
EFAS	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik wisata • Sarana wisata • Prasarana Wisata • Aksebilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya informasi dan promosi tentang keberaan obyek wisata pantai jikumerasa
PELUANG (O)	STRATEGI WO	STRATEGI SO
<ul style="list-style-type: none"> • UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan • RTRW Provinsi Maluku Tahun 2013-2033 • RPJMD Kabaten Buru Tahun 2017-2022 • RIPPDA Pantai Jikumerasa Tahun 2014 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan RPJMD Kabupaten Buru tahun 2017-2022 terkait pengembangan pariwisata • Memanfaatkan RIPPDA Pantai jikumerasa terkait pengembangan dan meningkatkan informasi dan promosi tentang keberadaan obyek wisata Pantai Jikumerasa guna menarik wisatawan untuk berkunjung 	<ul style="list-style-type: none"> • faatkan RPJMD sebagai arahan pengembangan daerah dan melakukan kerjasama antara pemerintah swasta, dan masyarakat terkait mengadakan program pembangunan yang mengarah pada RPJMD Kabupaten Buru tahun 2017-2022 • Memanfaatkan RIPPDA Pantai Jikumerasa sebagai arahan pengembangan dan peningkatan sarana prasarana serta peningkatan informasi dan promosi terkait letak obyek wisata pantai jikumerasa. • Memberlakukan aturan dan melaksanakan program kerja terkait pengembangan obyek wisata pantai jikumerasa
ANCAMAN (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya keamanan dan kenyamanan • Terjadinya abrasi pantai • Tingkat kecemburuan sosial antara masyarakat disekitar obyek wisata pantai jikumerasa dengan wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan pemerintah, swasta masyarakat terkait pembangunan sarana penunjang wisata dan meningkatkan informasi dan promosi terkait letak obyek wisata pantai jikumerasa • Mengesplotasi potensi obyek wisata pantai jikumerasa dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • mengadakan penanganan terkait masalah kriminalitas • memanfatan potensi dan mempertimbangkan pencemaran lingkungan • Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya pengembangan pariwisata • Meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata dan menambah nilai kontribusi terhadap pendapatan asli daerah

Sumber Hasil Analisis Tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam pengembangan obyek wisata pantai jikumerasa diantaranya:

- 1) Memanfaatkan RPJMD Kabupaten Buru tahun 2017-2022 sebagai arahan pengembangan daerah dan melakukan kerjasama antara pemerintah swasta, dan masyarakat terkait mengadakan program pembangunan daerah.
- 2) Memanfaatkan RIPPDA Pantai Jikumerasa sebagai arahan pengembangan dan peningkatan sarana prasarana serta peningkatan informasi dan promosi terkait letak obyek wisata pantai jikumerasa.
- 3) Memberlakukan aturan dan melaksanakan program terkait pengembangan obyek wisata pantai jikumerasa

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis terkait Pengembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa Kecamatan Liliy Kabupaten Buru dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan sehingga obyek wisata Pantai Jikumerasa belum berkembang adalah faktor informasi dan promosi, diketahui bahwa uji analisis regresi linier berganda didapatkan nilai $t_{hitung} = 8.258$ dan diketahui bahwa nilai $t_{tabel} = >2.032$ maka hasil ditolak nilai t positif hal ini menunjukkan bahwa informasi dan promosi berpengaruh signifikan terhadap perkembangan obyek wisata pantai jikumerasa. Strategi pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa yang diprioritaskan diantaranya: Memanfaatkan UU No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dimana dijelaskan dalam pasal 3 dan 4 bahwasanya kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani, meningkatkan pendapatan negara, meningkatkan perekonomian masyarakat, menghapus kemiskinan serta melestarikan lingkungan, Memanfaatkan RTRW Provinsi Maluku tahun 2013-2033 tentang arahan pengembangan kepariwisataan daerah,

Memfaatkan RPJMD Kabupaten Buru tahun 2017-2022 tentang pembangunan kepariwisataan, serta Memfaatkan RIPPDA Pantai Jikumerasa sebagai acuan program kerja dan memberlakukan aturan guna memberikan keamanan dan kenyamanan kepada wisatawan serta memberlakukan retribusi guna meningkatkan nilai perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata pantai jikumerasa dan nilai kontribusi terhadap daerah.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2019. Dinas Pariwisata Kabupaten Buru.

Islamy, N. (2019). Analisis Sektor Potensial, Dapatkah Pariwisata Menjadi Lokomotif Baru Ekonomi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), 1–10.

Khoiriyah, B. A. (2018). *Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata Cemara Sewu Tulungagung Untuk Menarik Wisatawan*.

Lomban, S., Aksa, K., & Yahya, I. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(2), 185-195. <https://doi.org/10.35965/jups.v1i2.69>

Sahnan, F., Salim, A., & Jufriadi, J. (2020). Pengembangan Kawasan Wisata Mangrove Tamo Kelurahan Baurung Kabupaten Majene. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(1), 021-029. Diambil dari <https://ejournalfakultasteknikunibos.id/index.php/jups/article/view/7>

Saimima, R. M. M., Zpalanzani, A., & Mutiaz, I. R. (2018). Pemetaan Industri Pariwisata Maluku Sebagai Landasan Perancangan Strategi Brand ‘Baronda Maluku.’ *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 5(1), 87–102

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata. diakses pada <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>

Yoeti, O.A (2008) *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita: Jakarta..